Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang Menggunakan *Information Literacy Standars For Higher Education*

Fauzan Faula Azaki¹
Universitas Negeri Padang
e-mail : fauzanfaulaazaki@gmail.com

Gustina Erlianti²
Universitas Negeri Padang
e-mail : gustinaerlianti@fbs.unp.ac.id

Received: 08 Agustus 2022; Accepted: 24 March 2023; Published: Juny 2023

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi pustakawan di Universitas Negeri Padang dengan standar membaca perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan pengetahuan 5 orang dari Program Studi Perpustakaan dan Informasi tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi pegawai yang menggunakan literasi informasi untuk perguruan tinggi secara umum baik karena sebagian besar mengikuti literasi informasi. Hal ini terlihat dari gambaran penyajiannya, yaitu: (1) Siswa dapat mengenali informasi penting, terlihat bahwa siswa memahami atau mengetahui informasi yang dibutuhkan, (2) Siswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. informasi yang mereka butuhkan dengan baik dan efektif, (3) Siswa dapat menganalisis informasi dan sumber informasi dengan cermat dan dapat memasukkan beberapa informasi ke dalam pengetahuan dan manfaat yang ada, (4) Siswa dapat menggunakan atau memanfaatkan informasi dengan baik. mencapai tujuan tertentu, melalui penelitian, banyak mahasiswa yang memilih untuk menggunakan dan menggunakan informasi, (5) Mahasiswa dapat memahami aspek ekonomi, hukum dan sosial dari penggunaan informasi serta memiliki kemampuan untuk mengakses dan menggunakan informasi secara etis dan legal. Ngomong-ngomong, dari hasil penelitian, mahasiswa sudah memiliki pemahaman yang utuh tentang masalah plagiarisme, mereka tahu bagaimana melaporkan dan menghargai karya orang lain dengan mencari informasi di situs resmi. Penelitian ini harus memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi keterampilan literasi informasi dalam kemampuan untuk mengenali informasi penting di masa depan.

Kata kunci : literasi informasi, mahasiswa, ACRL, perpustakaan

Abstract:

This study aims to determine the information literacy abilities of librarians at Padang State University with college reading standards. This research is the knowledge of 5 people from the Library and Information Study Program in 2018. The results of this study indicate that the literacy skills of employees who use information literacy for tertiary institutions are generally good because most follow information literacy. This can be seen from the description of the presentation, namely: (1) Students can recognize important information, it can be seen that students understand or know the information needed, (2) Students can obtain the information needed. information they need properly and effectively, (3) Students can analyze information and sources of information carefully and can incorporate some of the information into existing knowledge and benefits, (4) Students can use or make good use of information. achieve certain goals, through research, many students choose to use and use information, (5) Students can understand the economic, legal and social aspects of using information and have the ability to access and use information ethically and legally. By the way, from the research results, students already have a complete understanding of the problem of plagiarism, they know how to report and appreciate other people's works by searching for information on the official website. This research should enable students to explore information literacy skills in the ability to recognize important information in the future.

Keywords: *information literacy, students, ACRL, library*

DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v8i1.7712>

Copyright © 2022 Author(s). This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/index>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat cepat membuat semua orang dihadapkan dengan kondisi dimana informasi tersedia sangat banyak dan beragam (*information overload*). Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber baik cetak maupun elektronik namun untuk perkembangannya informasi elektronik lebih banyak digunakan dengan alasan mudah diakses kapanpun dan dimanapun.¹ Eksistensi informasi tersebut memiliki peran vital bagi seseorang karena untuk melakukan sesuatu atau memutuskan sesuatu, seseorang pasti membutuhkan informasi. Oleh karena itu, untuk memperoleh keputusan yang baik dibutuhkanlah informasi yang valid dan relevan.

Walaupun informasi menjadi kebutuhan utama dalam mengambil keputusan namun realitanya peranan informasi kurang mendapat perhatian karena masih banyaknya masyarakat yang percaya dengan semua informasi yang tersedia tanpa memilahnya. Contohnya saja informasi bansos yang menyebar dikalangan masyarakat terutama masyarakat yg ekonominya kurang mampu yg mana informasi didapat hanya dari tetangga, dan dengan semangat mengurus apa saja syarat untuk mendapatkan bansos yg juga hanya diberitahu tetangga tanpa mencari informasi

kepada pihak yang lebih mengerti apakah bansos ini benar adanya atau hanya berita hoax, kemampuan literasi informasi pada masyarakat sangat kurang perhatian dimana masyarakat tidak mempunyai keinginan untuk memahami literasi informasi seperti kebanyakan masyarakat yang tidak menggunakan *gadget* atau teknologi informasi dan hanya mendengarkan informasi dari mulut kemulut atau berita *hoax* yang tidak ada kebenarannya.

Literasi informasi atau *information literacy* diperkenalkan pertama kali oleh Paul Zurkowski, Seorang presiden (*Information Industry Association*) Amerika Serikat pada tahun 1974 dalam suatu makalah yang diajukan pada *U. S National Commission on Libraries and Information Science* (NCLIS). (Tamaddun, 2013), literasi informasi adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, mengakses, menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.

Keterampilan informasi sebagaimana dinyatakan oleh UNESCO adalah pembelajaran sepanjang hayat. Menurut UNESCO, literasi informasi dan pembelajaran sepanjang hayat sangat erat kaitannya, karena proses pembelajaran dimulai dari portal informasi. Dalam literasi informasi, ini termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, meringkas, menghasilkan hasil, mengetahui

¹Tamaddun, *Perpustakaan Sebagai Literasi Informasi Bagi Pemustaka*. Palembang, 2013

kanan informasi itu penting, dan berkomunikasi. penutupan informasi lainnya.

Keterampilan dalam mengakses informasi didasari meningkatnya keinginan masyarakat akan pentingnya kemampuan dalam berliterasi atas suatu informasi, tetapi tidak semua masyarakat mempunyai keinginan untuk memahami literasi informasi seperti kebanyakan masyarakat yang tidak menggunakan *gadget* atau teknologi informasi dan hanya mendengarkan informasi dari mulut kemulut atau berita *hoax* yang tidak ada kebenarannya. Mempelajari informasi sangat penting di era informasi sekarang ini, dimana pengguna dihadapkan pada pilihan informasi yang berbeda-beda. Teknologi informasi memberikan kemudahan untuk mengakses dan menggunakan informasi, namun kecepatan dan kemudahan memperoleh informasi hanya dapat dicapai jika orang yang mencari informasi tersebut memiliki keterampilan dalam pencarian informasi.

Perpustakaan dan literasi informasi sangat erat kaitannya, intinya literasi informasi tidak bisa sempurna tanpa adanya perpustakaan yang memadai. Perpustakaan yang menyediakan berbagai informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membantu literasi informasi bagi pemustaka. Contohnya saja perpustakaan perguruan tinggi yang salah

satu perannya adalah sebagai kebutuhan pemustaka yang dimana membantu pemustaka untuk mendapatkan informasi tentang bahan baca dan refrensi lainnya, serta keperluan akademik pemustaka tersebut. Sama halnya dengan di Universitas Negeri Padang, keberadaan perpustakaan sangat dibutuhk untuk mendapatkan informasi mengenai perkuliahan atau informasi bagi mahasiswa.

Peran perpustakaan di suatu perguruan tinggi sangatlah penting sebagai kelengkapan kebutuhan informasi dan tentunya juga akan membantu pemustaka dalam mendapatkan suatu informasi. Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang, kehadiran pemustaka di perpustakaan pada umumnya untuk mencari informasi bagi kebutuhan akademiknya, maka kemampuan mencari dan menggunakan informasi yang diperoleh merupakan aspek penting yang harus dikuasai oleh pemustaka, khususnya mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Negeri Padang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Literasi Informasi

Secara umum literasi informasi diartikan sebagai kemelekan informasi. Menurut kamus bahasa inggris, *literacy* adalah kemelekan huruf atau kemampuan membaca dan *Information*

adalah informasi.² Jadi literasi informasi adalah kemelekan terhadap informasi. istilah ini sangat asing bagi masyarakat, meskipun demikian istilah ini biasanya dihubungkan dengan kemampuan dalam penggunaan perpustakaan dan penggunaan teknologi informasi (Pattah, 2014)

Istilah literasi informasi pertama kali dikenalkan oleh direktur lembaga informasi Amerika Paul G. Zurkowski pada tahun 1974 dalam proposalnya kepada National Library and Science Commission of Information (NCLIS) di Amerika Serikat. Menurut Zurkowski, seorang karyawan membutuhkan kemampuan khusus untuk menggunakan berbagai jenis informasi untuk melakukan pekerjaannya. Mereka yang memiliki otoritas disebut orang terpelajar. (Muin, 2013). Oleh karena itu, masyarakat mulai memahami pentingnya literasi informasi di dalam negeri sendiri dalam mendukung dunia pendidikan yang lebih baik dengan menghadapi berbagai sekolah di era digital.

2. Manfaat Litterasi Informasi

Dengan memiliki literasi informasi, kita memiliki kemampuan dalam melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pencarian informasi, literasi informasi sangat membantu

dalam bersaing di era globalisasi informasi, sehingga pintar saja tidak cukup, tetapi yang utama adalah kemampuan belajar. terus menerus (Gunawan, 2008)

Kemampuan literasi informasi sangat penting karena dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pada saat ini, ledakan informasi yang menyebabkan masyarakat atau Pemustaka prodi perpustakaan dan Ilmu Informasi harus memerlukan keahlian literasi informasi, karena banyaknya informasi yang tersedia sehingga dalam pencarian informasi sulit atau mengalami kebingungan untuk mendapatkan informasi yang relevan sehingga harus memiliki kemampuan literasi informasi.

Terdapat beberapa manfaat literasi yaitu :

- a) Membantu mengambil keputusan
Belajar membantu kita membuat keputusan untuk memecahkan masalah. Ketika orang tersebut memiliki informasi yang cukup, dia dapat mengambil keputusan dengan cepat.³
- b) Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan

² Pattah, 2014

³ Adam. Literasi Informasi, Literasi Informasi. 2009

Dengan memiliki hak untuk informasi tentang membaca, ruang paling terbuka selamanya belajar mereka dapat belajar sendiri

- c) Menciptakan pengetahuan baru
Seseorang memiliki kemampuan literasi informasi akan mampu memilih informasi mana yang benar dan yang salah, sehingga tidak mudah percaya dengan informasi yang diperoleh dan dengan begitu akan muncul pengetahuan baru.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa literasi informasi sangat bermanfaat pada di era globalisasi informasi bagi pelajar dan masyarakat khususnya pemusta Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi. Setiap orang yang memiliki literasi informasi maka dapat menciptakan pengetahuan baru dengan menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya ada dan memudahkan dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi berbagai masalah maupun ketika membuat suatu kebijakan.

3. Tujuan Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan keterampilan yang sangat penting bagi setiap orang terutama dalam dunia pendidikan tinggi, karena saat ini setiap orang dihadapkan pada berbagai sumber

informasi yang berkembang sangat cepat, dan tidak semua informasi yang tersedia dapat diandalkan dan dapat dipercaya. dan memenuhi kebutuhan informasi para pencari informasi. Literasi informasi memfasilitasi pembelajaran mandiri seseorang di mana saja dan saat berinteraksi dengan informasi yang berbeda. Menurut Doyle dan Wijetunge (2005) keterampilan literasi informasi maka seseorang individu mampu :

- a) Menentukan informasi yang akurat dan lengkap yang akan menjadi dasar dalam membuat keputusan
- b) Menentukan batasan informasi yang dibutuhkan
- c) Menformulasikan kebutuhan informasi
- d) Mengidentifikasi sumber informasi potensial
- e) Mengembangkan strategi penelusuran yang sukses
- f) Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien
- g) Mengevaluasi informasi
- h) Mengorganisasi informasi yang dipilih menjadi dasar pengetahuan seseorang
- i) Menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu⁴

⁴ Doyle dan Wijetunge, *Empowering 8: the Information Literacy Model Developed in Sri Lanka to Underpin Changing Education Paradigms of Sri Lanka* . 2005

Dari penjelasan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa literasi informasi sangat dibutuhkan seseorang dan memudahkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasi dalam pencarian suatu informasi.

4. Standar Kemampuan Literasi Informasi Menurut *Assciation Collage and Reseacrh Libraries (ACRL)*

ACRL menerbitkan lima standar literasi informasi di dunia pendidikan tinggi, dan kelima standar tersebut memiliki 21 indikator. Standar literasi ini mencakup keterampilan dasar yang menentukan kemampuan seseorang dalam memahami informasi. Dalam standar ini, siswa dapat menggunakan informasi. Setiap standar memuat beberapa indikator kompetensi dan hasil belajar.

- a) Standar 1 - Mahasiswa yang melek informasi menentukan jenis dan jangkauan informasi yang dibutuhkan
- b) Standar 2 - Informasi Peserta didik memperoleh informasi yang mereka butuhkan secara efektif dan efisien
- a) c). Standar 3 - Pembelajar informasi secara kritis mengevaluasi informasi dan sumbernya dan menghubungkan informasi yang dipilih dengan basis pengetahuan dan sistem nilai mereka.
- b) d). Standar 4 - Pembelajar informasi menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu,

sendiri atau sebagai anggota kelompok.

- e) Standar 5 - Pembelajar informasi memahami banyak masalah ekonomi, hukum dan sosial yang berkaitan dengan penggunaan informasi dan cara memperoleh dan menggunakannya secara etis dan legal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan data yang diperoleh darinya adalah kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang terkait dengan masalah penelitian yaitu literasi informasi pustakawan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang, dengan menggunakan keterampilan literasi informasi yang lebih maju. Edukasi Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah seperti penelitian yang berusaha memahami pengalaman orang-orang yang diteliti. Ini digunakan untuk menganalisis perilaku, sikap, motivasi, pemahaman dan masalah perilaku subjek. (Rukin, 2021). Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, ciri-ciri, gejala, simbol dan deskripsi dari suatu fenomena. Tujuan penelitian kualitatif adalah mencari jawaban atas suatu fenomena

atau pertanyaan dengan menerapkan metode ilmiah secara sistematis. pendekatan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan literasi informasi mahasiswa yang diukur menggunakan *Information Literacy Standars For Higher Education* meliputi :

1. Mahasiswa melek informasi mampu mengenali informasi yang di butuhkan

Dalam hal kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi penting, yang pertama dapat dilihat dari apa yang dilakukan mahasiswa sebelum meneliti. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas mahasiswa mengenali dan membandingkan informasi penting yang hampir sesuai dengan standar membaca, sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa mengikuti standar akademik mahasiswa dalam belajar. kemampuan untuk menghasilkan informasi penting. Selain menciptakan informasi penting, bagian lain dari kemampuan mahasiswa untuk menentukan jenis informasi ditemukan menggunakan informasi dalam beberapa jenis informasi yang berbeda seperti informasi primer, sekunder, dan tersier, sedangkan contoh jenis informasi primer berasal dari sumbernya. per orang misalnya artikel ilmiah dan surat kabar, dan sumber informasi sekunder seperti ensiklopedi dan kamus. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa semua mahasiswa lebih suka menggunakan sumber informasi primer dan sekunder. Mahasiswa harus dapat menggunakan berbagai sumber informasi sehingga tidak terbatas pada informasi yang mereka pilih sebagai sumber.

2. Mahasiswa melek informasi mampu mengakses informasi yang di butuhkan secara efektif dan efisien.

Kemampuan menjangkau informasi yang diinginkan secara efisien dan efektif, hal ini tercermin dari pengetahuan mahasiswa tentang strategi pencarian informasi. Berdasarkan hasil penelitian, hanya sedikit yang menggunakan strategi pencarian dengan menggunakan *operator boolean*, tanda petik atau simbol lainnya, atau kombinasi dari semuanya. Sebagian besar mahasiswa menggunakan kata kunci sebagai strategi untuk pencarian informasi, sehingga tidak dapat dikatakan bahwa Mahasiswa telah membaca buku berdasarkan bagaimana mereka dapat memperoleh informasi secara efektif.

3. Mahasiswa melek informasi mampu mengevaluasi informasi dan sumber-sumber informasi secara kritis dan mampu menggabungkan informasi tertentu kedalam pengetahuan dan sistem nilai yang sudah dimilikinya

Kemampuan mengevaluasi secara kritis informasi dan sumbernya merupakan aspek pertama bagaimana mahasiswa menemukan ide atau gagasan tentang suatu topik. Berdasarkan hasil penelitian

dapat diketahui bahwa pada saat mengevaluasi dokumen yang diterima, sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak membaca informasi yang diterima secara lengkap. Setelah mengevaluasi dokumen yang diterima, langkah selanjutnya adalah menentukan apa yang siswa akan saring atau kelola informasi tersebut. Semua mahasiswa memilih informasi berdasarkan penerapan informasi yang mereka cari dalam hasil pencarian. Kedepannya, setelah pengelolaan informasi, pengolahan informasi, mahasiswa harus mengolah informasi dengan menyimpan informasi yang diperoleh, memahaminya dan mendiskusikannya dengan teman, sehingga informasi ini dapat dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti menanyakan bagaimana mengolah informasi yang diterima, sebagian besar mahasiswa memilih menyimpan dan memahami informasi yang diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian kritis.

4. Mahasiswa melek informasi mampu memanfaatkan atau menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu

Aspek yang keempat untuk menilai tingkat literasi mahasiswa adalah kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan informasi secara efektif. Hal itu dapat dinilai dari kemampuan memanfaatkan dan menggunakan

informasi yang diperoleh dan membagikan kepada teman atau me upload agar orang lain dapat mengetahui informasi yang kita peroleh. Dari hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa memilih untuk memanfaatkan dan menggunakan informasinya. Maka dapat dikatakan sebagai mahasiswa yang *literate* terhadap informasi.

5. Mahasiswa yang melek informasi memahami aspek ekonomi, hukum dan sosial dalam penggunaan informasi serta mampu memperoleh dan menggunakan informasi secara etis dan legal

Aspek kelima yang dapat digunakan untuk menilai tingkat literasi informasi adalah kemampuan untuk memahami isu-isu ekonomi, hukum, dan sosial seputar penggunaan etika dan hukum perolehan informasi. Hal ini terlihat pada bagaimana siswa menggunakan hasil karya orang lain. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup tentang masalah plagiarisme, mereka mengetahui bagaimana bertanggung jawab atas informasi dan menghargai karya orang lain, mereka mencari informasi dari situs resmi, dan menunjukkan sumber informasi tersebut. dalam setiap pekerjaan. membuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan

sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan mahasiswa mengenali informasi yang dibutuhkan dapat dikatakan sudah lebih baik dalam merumuskan masalah terlebih dahulu dalam melakukan pencarian informasi dan melakukan mengidentifikasi informasi yang mahasiswa butuhkan.
2. Mahasiswa lebih suka menggunakan Internet sebagai alat penelitian untuk menemukan informasi yang relevan. Namun metode pencarian yang digunakan mahasiswa tidak konsisten, karena sebagian besar mahasiswa menulis kata kunci hanya sebagai strategi layanan informasi, dan tidak semua siswa menggunakan metode yang berbeda-beda, seperti operator logika, tanda baca atau ungkapan. Oleh karena itu, pencarian informasi siswa tidak terlalu efektif dan efisien. Disisi lain dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki keterampilan untuk mendapatkan informasi yang baik, karena sebagian besar siswa menganalisis metode analisis informasi berupa kata kunci yang digunakan.
3. Mengenai evaluasi informasi yang diterima, sebagian besar siswa menganalisis informasi yang diterima. Masih kurang baik untuk menilai

- pengetahuan, karena sebagian besar siswa menilai pengetahuan dengan membaca informasi yang diperlukan untuk ujian. Di sisi lain, hal ini baik karena semua siswa dapat menganalisis informasi yang mereka inginkan sesuai dengan seberapa penting yang mereka cari dalam hasil pencarian dan mengatur informasi yang dipilih siswa untuk menyimpan informasi yang mereka terima. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengetahui cara menganalisis informasi dan sumbernya.
4. Dalam hal dapat menggunakan dan memanfaatkan informasi secara efektif dan efisien, hal ini baik karena banyak mahasiswa yang sering menggunakan dan memanfaatkan informasi untuk orang lain agar memudahkan orang lain untuk membaca atau memahami informasi yang kita terima.
 5. Memahami masalah hukum yang berkaitan dengan moral dan pengetahuan hukum. Hal ini terlihat pada semua mahasiswa yang menghindari penjiplakan karya orang lain dengan mencantumkan sumber informasi dalam setiap evaluasi dan dengan mencari sumber informasi di website resmi.

REFERENSI

- Adam. (2009, 10 Maret 2012). Literasi Informasi.
[<http://perpus.umy.ac.id/2009/02/19/literasi-informasi/>].

- Dr. Rukin, S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Gunawan, A. W. (2008). *7 Langkah Literasi Informasi : Knowledge Managemen*. Jakarta: Universitas Atmajaya.
- Horton, & w, F. (2007). *UNESCO Information of All Programmer:Understanding Information Literacy*. Paris: UNESCO.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2011). *Standar Nasional Perpustakaan (SNP)*. Perguruan Tinggi. Jakarta: PNRI.
- Muin, A. (2013). *Information Literacy Skills Strategi Penelusuran Informasi Online*. Makassar: Alauddin University Press.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tamaddun. (Desember 2013). *Perpustakaan Sebagai Literasi Informasi Bagi Pemustaka*. Palembang.
- Wijetunge, P., & Uditha, A. (2005, 20 Maret 2012). Empowering 8: the Information Literacy Model Developed in SriLanka to Underpin Changing Education Paradigms of Sri Lanka.